



PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA

Didik Saifurrakhman

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/ didiks1973@gmail.com

Abstrak

Pendidikan saat ini diwarnai dengan semakin kompleknya pemanfaatan perangkat digital oleh siswa untuk berselancar di dunia maya. Tingginya pemanfaatan internet oleh siswa menunjukkan terjadinya perilaku berinternet yang tidak sehat. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi berbagai pihak termasuk sekolah yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan masa depan yang tangguh dengan karakter yang unggul bagi siswa. Tujuan penulisan penelitian ini untuk memaparkan pendidikan literasi digital dapat menguatkan karakter siswa. Manfaat penulisan ini adalah dengan tulisan ini diharapkan menambah pemahaman tentang pendidikan literasi digital dapat menguatkan karakter siswa. Prosedur riset ini memakai tata cara deskriptif kualitatif selaku tata cara riset, perihal ini sebab dengan penelitian kualitatif bisa buat dipertanggungjawabkan serta bisa dipercaya buat valid serta reliabel. Validitas informasi yang diperoleh memakai triangulasi informasi dengan menyamakan sumber informasi yang satu dengan informasi yang lain. Pendekatan penelitian ini dengan riset pustaka lewat literatur yang berbentuk novel, postingan serta jurnal. Data penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan google scholar dengan mencari kata kunci pendidikan, karakter, dan literasi digital.

Guna meminimalkan akibat negatif pemanfaatan internet pada siswa hingga sekolah menyusun kebijakan implementasi literasi digital guba membekali siswa bisa menciptakan, mengevaluasi, memakai, mengelola, serta membuat data dari internet secara baik, bijaksana, kreatif, serta bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan, Literasi Digital, Karakter

Abstract

Education is currently colored by the increasingly complex use of digital devices by students to surf in cyberspace. The high use of the internet by students indicates the occurrence of unhealthy internet behavior. This phenomenon is a big challenge for various parties, including schools which have a responsibility and an important role in preparing students for a strong future with superior character. The purpose of writing this research is to describe digital literacy education that can strengthen student character. The benefit of this writing is that it is hoped that this writing will add to the understanding of digital literacy education and can strengthen student character. This research procedure uses a qualitative descriptive method as a research method, this is because qualitative research can be accounted for and can be trusted to be valid and reliable. The validity of the information obtained uses information triangulation by equating one source of information with other information. The approach of this research is library research through literature in the form of novels, posts and journals. The research data was obtained by utilizing Google Scholar by searching for the keywords education, character and digital literacy.

In order to minimize the negative effects of using the internet on students, schools

develop policies for implementing digital literacy to equip students to create, evaluate, use, manage, and produce data from the internet in a good, wise, creative, and responsible manner.

Keywords: Education, Digital Literacy, Character

Latar Belakang

Dunia pembelajaran dewasa ini banyak ditemui berbagai kasus yang muncul, salah satu antara lain merupakan kasus karakter sebagian siswa yang rendah dengan ditunjukkan terdapatnya perundungan antar sesama siswa serta maraknya kenakalan siswa yang lain. Peristiwa yang terjadi di sekolah merupakan permasalahan ketertiban siswa yang rendah, masalah ini menunjukkan kalau kepribadian sebagian siswa yang kurang baik. Contoh lain permasalahan karakter yang dialami siswa diantaranya adalah perundungan sesama siswa berupa perkataan yang kasar dan menghina, tingkah laku yang kurang baik sehingga mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Bentuk kemerosotan moral disebutkan berupa perilaku pengguguran kandungan, pelacuran, tawuran antar pelajar, mengikuti geng motor, pornografi, narkoba dan obat terlarang, dan seks bebas (Murniyetti, 2016). Kondisi karakter sebagian siswa dewasa ini mengalami kemunduran yang memprihatinkan, keadaan ini disinyalir karena adanya arus globalisasi informasi yang semakin lama semakin meningkat.

Tantangan pendidikan saat ini disamping permasalahan karakter siswa juga yang berkaitan dengan media sosial. Pengguna sosial media di Indonesia sangat besar yaitu terhitung 85% tergabung ke sosial media group facebook (facebook, instagram, whatsapp messenger). Menurut infografis dari APJII, sebanyak 65 juta orang aktif menggunakan sosial media facebook setiap hari dan 50% tergabung digrup milik facebook. Penggunasosial media instagram sebanyak 45 juta setiap hari dan jika dirataratakan memposting 2 kali lebih banyak dari global average (APJII, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar serta proses belajar yang mempunyai tujuan agar siswa dapat aktif membangun potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki daya

spiritual atau keagamaan, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta mempunyai keterampilan yang sangat diperlukan untuk dirinya, masyarakat, untuk bangsa dan negara. Sedangkan pada pasal tiga disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang mempunyai martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk dapat berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mampu mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi informasi adalah dengan pendidikan literasi di sekolah. Usaha yang dilakukan secara menyeluruh guna menjadikan sekolah sebagai wadah kegiatan organisasi pembelajaran yang warganya literatur sepanjang hayatnya melalui pelibatan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah (Kemdikbud.2016).

Tinjauan Pustaka

Menurut ahli yang bernama Lickona (2004) dalam (Muslich, 2011:44) mengartikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dirancang secara sengaja guna memperbaiki karakter positif para siswa. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari lingkungan keluarga. Pendidikan karakter di sekolah juga perlu untuk dapat dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa didiknya perlu dilaksanakan. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah maka akan bisa membantu membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa. Pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan, walau sesungguhnya dasar dari pendidikan karakter siswa adalah di dalam keluarganya masing-masing. Apabila anak memperoleh pendidikan karakter yang baik di dalam keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter positif pada tahap perkembangan selanjutnya. Apabila orang tua berprinsip bahwa lebih mementingkan aspek kecerdasan otak daripada pendidikan karakter. Selain itu Daniel Goleman dalam (Muslich, 2011:30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang tidak berhasil dalam melaksanakan

pendidikan karakter untuk anak-anaknya yang disebabkan karena kesibukan maupun karena mmpunysi ptindip lebih mementingkan aspek bifsnh kognitif pada anak. Meskipun demikian fenomena krsfssn ini dapat diatasi dengan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Menurut bahasa kata literasi yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi berkaitan dengan bahasa serta bagaimana bahasa itu dipergunakan dan ttidak lepas dari budaya karena bahasa itu merupakan bagian dari budaya manusia. Oleh karena itu definisi literasi mencakup unsur yang melingkupi bahasa yaitu situasi sosial budaya dimana bahasa itu digunakan.

Pengertian Literasi Sekolah menurut Kemdikbud (2016) dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan dalam mengakses, memahami, serta dalam menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan atau aktivitas, yaitu antara lain dengan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dan karyawan secara menyeluruh guna menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang warganya melaksanakan literasi sepanjang hidupnya melalui pelibatan publik. Tujuan umumnya adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui penyiapan budaya atau ekosistem literasi sekolah yang dilaksanakan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Terdapat tujuan yang lebih khusus yaitu :

1. Menciptakan tumbuhnya budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah gemar berliterasi.
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyuguhkan aktifitas yang menyenangkan serta ramah anak
4. Agar warga sekolah mampu untuk mengelola pengetahuan.
5. Menjamin kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik
6. Menyediakan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai macam kegiatan literasi

Menurut Kemdikbudristek bahwa literasi dasar terbagi menjadi enam, yaitu ::

1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks secara tertulis, baik yang tersirat maupun yang tersurat guna mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami fenomena yang ada di alam dan perilaku sosial di sekitar kita serta dapat mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggungjawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi

5. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan kemampuan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia serta identitas bangsa serta memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara

Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pertanyaan dalam tulisan ini adalah bagaimana pendidikan literasi digital dapat menguatkan karakter siswa. Tujuan penulisan penelitian ini untuk memaparkan pendidikan literasi digital dapat menguatkan karakter siswa. Manfaat penulisan ini adalah dengan tulisan ini diharapkan menambah pemahaman tentang pendidikan literasi digital dapat menguatkan karakter siswa.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian karena dengan penelitian kualitatif dapat untuk dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya untuk valid dan reliabel. Validitas data yang diperoleh menggunakan triangulasi data dengan membandingkan sumber data yang satu dengan data yang lain. Pendekatan penelitian ini dengan studi pustaka menggunakan literatur yang berupa artikel, buku, dan jurnal. Data penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan google scholar dengan mencari kata kunci pendidikan, literasi digital, dan karakter

Hasil dan Pembahasan

Literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Literasi digital merupakan kemahiran seseorang dalam hal memahami konten-konten yang bersifat digital (Safitri et al., 2020). Pemahaman mengenai literasi oleh sebagian besar orang adalah hanya sekedar kemahiran dalam hal membaca dan menulis. Pada masa awal periode perkembangan literasi, literasi diartikan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam fsism krmsmpusn membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial

Menurut Alkalai (2004) terdapat lima macam kemahiran yang tercakup dalam istilah digital literacy meliputi:

1. Photo atau visual literacy merupakan kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi melalui visual
2. Reproduksi literacy merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital
3. Percabangan literacy merupakan kemampuan untuk mampu menavigasi di media non-linear di ruang digital
4. Informasi literacy merupakan kemampuan secara kritis untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di web
5. Sosio-emosional literacy mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional

yang ada secara online, baik itu melalui sosialisasi dan berkolaborasi atau hanya sekedar mengonsumsi konten.

Paparan dari Douglas A.J. Belshaw dalam karya tesisnya 'What is Digital Literacy' (2012) menerangkan bahwa terdapat delapan elemen pokok untuk dapat mengembangkan literasi digital, yaitu :

1. Kultural, merupakan pemahaman tentang ragam konteks pengguna dunia digital;
2. Kognitif merupakan daya pikir di dalam menilai suatu konten;
3. Konstruktif merupakan sebuah reka cipta sesuatu yang khusus dan actual;
4. Komunikatif merupakan pemahaman tentang kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
5. Kepercayaan diri individu yang bertanggung jawab;
6. Kreatif di dalam melakukan suatu hal yang baru dengan cara baru pula;
7. Kritis di dalam menyikapi suatu konten dan literasi digital sebagai suatu kemampuan terhadap kecakapan hidup; dan
8. Bertanggung jawabnya individu secara sosial.

Elemen-elemen tersebut di atas merupakan elemen yang bersifat dasar dalam pengembangan literasi digital. Selanjutnya dengan pemahaman dan pelaksanaan literasi digital maka diharapkan akan dapat lebih memahami dan lebih dapat mempunyai kemampuan dalam bidang kognitif dan komunikatif. Serta akan mempunyai kemampuan dalam kreativitas, akan mempunyai kepercayaan diri dan akan mempunyai sikap kritis dalam memanfaatkan media sehingga dapat terhindar dari berita bohong dan hoax. Selanjutnya informasi yang diterima oleh individu melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Manfaat dalam penerapan literasi digital adalah sebagai berikut:

1. Wawasan individu akan bertambah dalam kegiatan mencari serta memahami informasi
2. Menumbuhkan kemampuan seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara kritis
3. Kemampuan dalam bidang verbal individu akan semakin tinggi
4. Menumbuhkan konsentrasi individu dan daya fokus individu

5. Kemahiran individu dalam kegiatan membaca dan menulis informasi akan bertambah. (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Tujuan dari diadakannya kegiatan literasi digital di sekolah adalah wahana untuk mendidik warga sekolah, siswa, guru, dan karyawan dalam memanfaatkan perangkat digital dan alat-alat komunikasi sebagai sarana menemukan, memilih, mengevaluasi, menggunakan, mengelola, dan membuat informasi secara baik yaitu bijak dan kreatif. Literasi digital mempunyai tujuan yang lain yaitu secara bertanggung jawab individu dapat menggunakan media digital. Secara bertanggung jawab yaitu dapat mengetahui akan resiko dan konsekuensi hukum yang berlaku di Indonesia.

Dalam hal ini ranah pendidikan dengan kedudukan sekolah sebagai ujung tombaknya harus meresponnya melalui penerapan strategi kebijakan yang tepat,. Langkah yang diambil tidak menafikkan fenomena perkembangan kehidupan yang terjadi dewasa ini dan pada masa yang akan datang. Salah satu ranah yang harus mempersiapkan generasi muda pada masa depan, kebijakan pendidikan harus responsif terhadap perubahan tersebut.

Pendidikan karakter terbukti sangat penting untuk diterapkan disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lickona bahwa tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan yaitu :

1. Cara yang terbaik guna menjamin siswa-siswa memiliki kepribadian yang baik di dalam kehidupannya.
2. Cara dalam hal meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Sebagian siswa tidak akan dapat terbentuk karakter nya yang kuat bagi dirinya sendiri di tempat yang lain.
4. Mempersiapkan siswa untuk dapat menghormati darii pihak lain atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Akar permasalahan yang berkaitan dengan masalah moral – sosial, seperti ketidaksohapan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Sebagai persiapan terbaik dalam berperilaku di tempat kerja.
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Simpulan

Pendidikan dewasa ini diwarnai dengan semakin kompleksnya pemanfaatan perangkat digital oleh siswa untuk berselancar di dunia maya. Tingginya pemanfaatan internet oleh siswa menunjukkan terjadinya perilaku berinternet yang tidak sehat

Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi berbagai pihak termasuk sekolah yang memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan masa depan yang tangguh dengan karakter yang unggul bagi siswa.

Untuk mengurangi dampak negatif pemanfaatan internet di kalangan siswa maka sekolah menyusun kebijakan implementasi literasi digital untuk membekali siswa sehingga bisa menemukan, menggunakan, mengelola, mengevaluasi, dan membuat informasi dari internet secara baik, bijak, kreatif, dan bertanggung jawab.

Saran untuk Sekolah hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam upaya penguatan karakter siswa melalui implementasi literasi digital agar dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- APJII, (2017). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Eshet, alkalai. (2004). *The Overarching Element for Successful Tecnology Integratiton*, Springer International Publishing Switzerland 2015 Wan Ng. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan 156 New Digital Technology in Education DOI 10.1007/978-3319-05822-6).
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Muslich, M. 2011. *PENDIDIKAN KARAKTER Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Retnaningdyah, P (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dirjendikdasmen Kemdikbud.
- Safitri, I., Marsidin, S., Pendidikan, A. S.-E. J. I., & 2020, Undefined. (2020). *Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. *Core.Ac.Uk*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.123>

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,